

PROFESIONALISME KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 4 WIRA BANGSA MEULABOH KABUPATEN ACEH BARAT

Burhanuddin¹, Cut Zahri Harun², Nasir Usman³

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
^{2,3)} Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia
Email: burhanuddin@yahoo.com

Abstract: *The quality of education will be well implemented if the principal has professionalism so that the principal, with broader and flexible authority, can manage the decision independently. This research aimed to find out program planning, program implementation, and obstacles faced by principal in improving education quality at Wira Bangsa State Senior High School 4 of Meulaboh. This research employed descriptive method with qualitative approach. Data was collected through interview, observation and documentation study. The research subjects were principal, teachers, supervisors, and students. The results showed that: 1) the efforts of principal made in preparing school program, which was accordance with school's vision and mission, was well implemented; 2) The implementation program was aimed to establish the effective school models with the professionalism and empowerment of all school staffs for quality of education improvement program. The principal try to improve teacher's performance in order to achieve the effective learning process; and 3) The obstacle in improving quality of education was planning for teachers' coaching was not achieved the expected target because of unavailable time, facilities, and staffs that primarily concerned in teachers' educational principles. Besides, the teachers are not active in Teacher Discussion activities, seminars, coaching and others activities in attempt to improve teachers' professionalism competence.*

Keywords: *Professionalism, principal, and education quality*

Abstrak: Peningkatan mutu pendidikan akan terwujud jika sekolah dengan potensi yang dimiliki diberi kewenangan yang lebih luas dan fleksibel untuk mengelola secara mandiri melalui keputusan-keputusan yang partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, pengawas, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyusun program sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah yang dijabarkan dalam tujuan dan dapat dinyatakan sudah berjalan ke arah yang baik; 2) Pelaksanaan program mengarah pada pembentukan sekolah model efektif, yaitu menempatkan profesionalisme dan pemberdayaan semua personil sekolah bagi program peningkatan mutu pendidikan. Upaya kepala sekolah adalah meningkatkan kinerja guru demi keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru; dan 3) Kendala dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain dalam membuat perencanaan untuk pembinaan guru masih belum tercapai sasaran sebagaimana yang diharapkan. Hal ini juga disebabkan karena waktu, sarana dan personil yang tersedia terutama menyangkut dengan penguasaan landasan kependidikan guru-guru. Kendala lain, dalam peningkatan kinerja guru, kurangnya pelatihan bagi guru-guru, tidak aktifnya sebagian guru dalam kegiatan MGMP, seminar dan kegiatan peningkatan profesi keguruan yang mampu meningkatkan kompetensi profesional guru.

Kata Kunci: Profesionalisme, Kepala Sekolah, dan Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan pilar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan handal, sehingga usaha-usaha peningkatannya harus selalu dilakukan secara terus-menerus agar mutu pendidikan semakin baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan kebijakan khusus untuk perbaikan. Salah satunya adalah melakukan inovasi pengelolaan pendidikan melalui konsep manajemen mutu pendidikan. Peran kepala sekolah sangat menentukan dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Widodo (2011:4) sebagai berikut:

Di tingkat sekolah, kepala sekolah adalah motor penggerak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sehingga sekolah diharapkan mampu membangun perubahan yang signifikan. Di sini banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan manajemen mutu, salah satunya adalah kemampuan kepala sekolah melakukan analisis dalam mengenali kondisi lingkungan dalam pengelolaan sekolah.

Berdasarkan kutipan di atas, memberi pemaknaan bahwa maju atau mundurnya suatu sekolah sangat tergantung pada manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan peran serta para *stakeholder*. Kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mulai dari *input*, proses sampai dengan *output* sekolah yang dipimpinnya. Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik idealnya seorang kepala sekolah memahami, menguasai dan mampu melaksanakan berbagai kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator dan manajer yang profesional serta memiliki keterampilan yang baik. Secara

umum Wahjosumidjo (2008:100) menyatakan sebagai berikut:

Ada tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu: keterampilan konseptual yaitu mampu menganalisis berbagai kejadian, serta mampu memahami berbagai kecenderungan (*conceptual skill*), keterampilan manusiawi yaitu kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama (*human skill*), dan keterampilan teknis yaitu kemampuan menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus (*technical skill*).

Berdasarkan pandangan di atas, jelaslah bahwa keterampilan manusiawi merupakan keterampilan yang memerlukan perhatian khusus dari kepala sekolah. Kepala sekolah yang paham tentang keterampilan tersebut, maka mudah memahami sikap, isi hati, dan motif berbagai macam orang, khususnya dalam memahami personil sekolah (guru dan siswa).

Manajemen mutu pendidikan menjadi isu yang sangat serius dibicarakan, karena isu tersebut menjadi model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas/keluwesannya kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional

serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melihat langsung Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh. Untuk itu penulis memilih judul penelitian ini “Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.”

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang-orang agar mereka bersedia bekerja sesuai dengan keinginan pemimpin. Hal ini dapat dikatakan sebagai suatu kekuatan untuk mengatur dan mengelola suatu organisasi baik organisasi atau kelompok dalam masyarakat. Kepemimpinan merupakan salah satu fungsi manajemen yang merupakan hal penting untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi.

Kepemimpinan juga dapat dijadikan alat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam suatu organisasi. Secara dapat dikatakan bahwa munculnya kepemimpinan adalah ketika masyarakat mulai menjalin kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan berperan dalam melindungi dan mengatur semua kegiatan dalam organisasi; seperti menyusun struktur, merancang program, dan merealisasikan program.

Dalam organisasi, baik bentuk formal

maupun non formal selalu ada sosok personil yang lebih dari yang lain. Misalnya seorang yang memiliki kelebihan dalam kemampuan diangkat, ditunjuk atau dipilih sebagai orang yang dipercayakan untuk mengatur lainnya, maka orang itu disebut pemimpin. Berdasarkan kata pemimpin itulah kemudian muncul kata kepemimpinan yang lazim diterjemahkan dengan kemampuan mempengaruhi orang lain atau bawahannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Para pakar kepemimpinan sependapat bahwa masalah kepemimpinan sama tuanya dengan sejarah manusia. Kepemimpinan dibutuhkan oleh manusia karena adanya keterbatasan mereka dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara sendirian, tetapi mudah dicapai jika mereka bersatu atau mengerjakan bersama. Sehubungan dengan masalah kepemimpinan, Sutarto (2006:12) mengatakan bahwa: “kepemimpinan adalah aktivitas yang dapat mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasamanya untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan”.

Beragamnya konsep kepemimpinan cenderung melahirkan berbagai pendekatan atau teori kepemimpinan yang beragam pula, sehingga efektivitas kepemimpinan dapat diidentifikasi dari berbagai kriteria sesuai dengan konsep kepemimpinan yang dipergunakan.

Profil Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pendidikan

Kepala sekolah sebenarnya adalah tenaga

fungsi sekolah yang diberi tugas untuk memimpin penyelenggaraan sekolah. Oleh karena itu komposisinya dititikberatkan pada tugas-tugas kepala sekolah bukan pada posisi proses belajar mengajar.

Kemampuan kepala sekolah untuk menganalisis persoalan, memberikan berbagai pertimbangan, kecakapan berorganisasi, kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun secara tertulis, keinginan untuk berpartisipasi dan kecakapan dalam mendiskusikan hal-hal yang aktual, motivasi memahami bawahan.

Kepala sekolah dalam paradigma manajemen pendidikan baru akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaharuan sistem pendidikan di sekolahnya. Dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterbukaan, (transparansi) kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan dan akuntabilitas.

Kualitas kepala sekolah yang dimaksud adalah kepala sekolah yang benar-benar memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang cukup mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh pendidikan di sekolah tersebut. Kemudian kepala sekolah yang dapat mengelola sumber daya pendidikan

yang ada dilembaga pendidikan tersebut agar benar-benar berfungsi sebagai peningkatan mutu pendidikan yang dikelolanya.

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan yang ditampilkan oleh seseorang adalah cerminan dari sifat dan kepribadian seorang pemimpin. Istilah gaya (*style*) kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat ia mempengaruhi perilaku orang lain. Karena ia berada pada posisi pemimpin dengan sendirinya bawahan mengaku pemimpin ini memiliki kelebihan baik dari segi pengalaman, pendidikan ataupun kematangan emosional, sehingga tanpa disadari bawahan tali akan menghormati pemimpin tersebut.

Salim (2006:65), memberikan pengertian bahwa; “gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin dalam menghadapi dan melayani staf atau bawahan yang biasanya berbeda pada setiap individu dan dapat berubah-ubah”. Artinya seseorang yang menduduki jabatan pimpinan hendaknya mempunyai kearifan dalam “membaca” situasi yang dihadapinya secara tepat dan menyesuaikan gaya kepemimpinan yang akan digunakan dengan tuntutan situasi, meskipun penyesuaian hanya bersifat sementara.

Kepemimpinan pendidikan adalah posisi yang sangat menuntut kemampuan membaca dan memahami karakter, sifat-sifat dan kepribadian guru yang menjadi bawahannya. Karena guru-guru yang akan dipimpin oleh kepala sekolah tentu mempunyai perilaku dan

kepribadian yang berbeda-beda, maka untuk dapat membina mereka kepala sekolah harus dapat menyesuaikan gaya kepemimpinan yang akan digunakan dengan kondisi dan situasi guru-guru tersebut.

Fattah (2006:65) menyatakan bahwa: “prilaku adalah tindakan-tindakan khusus seseorang pemimpin dalam mengarahkan dan mengkoordinasi pekerjaan para anggota kelompok. Misalnya, pemimpin dapat memberikan saran yang berguna dan menunjukkan pertimbangan untuk kesejahteraan anggota kelompok”. Sedangkan gaya kepemimpinan mengacu pada struktur kebutuhan yang mendasari seorang pemimpin untuk mendorong prilaku dalam berbagai situasi interpersonal.

Berdasarkan pengertian dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan pendidikan merupakan pola perilaku yang ditunjukkan oleh kepala sekolah saat berusaha mempengaruhi para guru di sekolahnya, sehingga para guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai yang telah ditetapkan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Dharma (2006:37), yang menyatakan gaya kepemimpinan adalah: “perilaku yang ditunjukkan seseorang pada saat ia mempengaruhi perilaku orang lain”.

Thoah (2006:73) mendefinisikan gaya kepemimpinan adalah: ”Norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dalam hal ini usaha menselaraskan persepsi antara orang akan yang akan mempengaruhi perilaku dengan yang

perilakunya akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.”

Definisi tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi bawahannya. Berarti juga segala bentuk perilaku apa yang dipilih pemimpin untuk dikerjakan, dan cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, pengawas, dan siswa.

HASIL PEMBAHASAN

Perencanaan Program Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Pada bagian ini akan dilakukan dan diuraikan pembahasan mengenai hasilhasil penelitian tentang keterampilan kepala sekolah yang diperhatikan melalui keterampilan konseptual, manusiawi dan teknik yang dimiliki kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah serta melakukan kerjasama dengan komite sekolah ini temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah dalam implementasi manajemen

peningkatan mutu pendidikan pada SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh yang dimiliki kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan serta menjalin hubungan kerjasama dengan komite sekolah sudah berjalan sesuai dengan potensi dan sumber daya dengan yang dimiliki sekolah dan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai kegiatan yang melibatkan segenap *stakeholders* yang meliputi program peningkatan mutu pendidikan melalui penambahan jam pelajaran, peningkatan mutu guru melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), penataran, pelatihan, supervisi, dan pendidikan lanjutan, pendidikan siswa melalui program pravokasional, praktek ibadah, pramuka, latihan kepemimpinan, pembinaan bakat minat yang difokuskan kepada empat bidang kegiatan yang meliputi; Bidang keagamaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, olah raga, serta bidang kesenian serta program peningkatan pembiayaan melalui partisipasi komite, wali siswa, masyarakat, pengusaha, dan instansi yang mendukung pembiayaan program peningkatan mutu sekolah.

Dalam hal kebijakan kepala sekolah di sini melakukan perpaduan dua kebijakan, yaitu kebijakan yang dimulai dari atas kepada bawah (*top down*) dan kebijakan yang dimulai dari bawah ke atas (*bottom up*). Kebijakan yang kedua tersebut lebih mengandalkan dukungan dari dewan guru, komite, dan *stakeholders* lainnya.

Penyusunan dan penerapan manajemen

mutu pendidikan bersasaran untuk tercapainya proses pembelajaran dengan optimal. Setiap penyusunan program diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, efektif, dan menyenangkan, dan berorientasi kepada pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong guru-guru untuk menerapkan strategi pembelajaran sesuai yang telah direncanakan.

Berkenaan pentingnya kepala sekolah memperhatikan faktor keberhasilan pembelajaran, dijelaskan oleh Sanjaya (2009:196-197) sebagai berikut:

Mengapa pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem? Karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Itulah pentingnya setiap guru memahami sistem pembelajaran. Melalui pemahaman sistem, minimal setiap guru akan memahami tentang tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan, proses pembelajaran yang harus dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan serta bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut.

Proses pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kurikulum itu sendiri. Disadari bahwa pembelajaran yang baik, juga akan menentukan keberhasilan implementasi kurikulum pada suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan kurikulum di sekolah melalui empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian dan koordinasi, (3) pelaksanaan, dan (4) pengendalian.

Pelaksanaan Program Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Strategi pelaksanaan program kepala sekolah peningkatan mutu pendidikan yang

dilakoni oleh kepala SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh ini lebih mengarah pada pembentukan model sekolah efektif (*effective school*), di mana sekolah menempatkan profesionalisme kerja dan pemberdayaan semua personil sekolah merupakan acuan utama bagi keberhasilan seluruh program peningkatan mutu sekolah. Hal ini tentunya menjadi sesuatu yang, lumrah mengingat sekolah ini adalah sekolah favorit walaupun dalam pelaksanaannya sudah pasti sangatlah berat dan kepemimpinan di dalam haruslah dijalankan oleh orang-orang pilihan yang mempunyai kemampuan kerja serta tanggung jawab yang tinggi.

Pemilihan strategi harus sesuai dengan kriteria sehingga tercapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh Uno (2009:7) sebagai berikut:

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi di mana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala SMA Negeri 4 Wira Bangsa telah berupaya meningkatkan kemampuan kinerja guru dalam menyusun program pengajaran sebagai bagian dari implementasi manajemen mutu pendidikan. Hasilnya adalah siapnya program pengajaran untuk memenuhi kelengkapan administrasi

guru. Upaya meningkatkan kinerja guru ini harus intensif dan sungguh-sungguh baik dari kepala sekolah maupun dari guru itu sendiri, sehingga guru benar-benar mampu menyusun program yang baik agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif.

Evaluasi yang Dilakukan Kepala Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Berdasarkan pengolahan data diketahui bahwa terdapat kendala yang ditemukan kepala SMA Negeri 4 Wira Bangsa dalam membuat perencanaan dalam membina kinerja guru-gurunya. Hanya saja banyak sub bidang yang harus direncanakan dan dilaksanakan. Dalam membuat perencanaan dari suatu sub bidang, seperti sub bidang pengajaran harus dipersiapkan faktor pendukung untuk pelaksanaannya. Faktor-faktor pendukung adalah waktu, sarana, dana personil, pelaksana, kemajuan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Selama ini semua sub bidang yang telah terprogram dilaksanakan dengan sarana, waktu, dana yang sangat terbatas. Oleh karena itu, membuat perencanaan bersifat umum dan dilaksanakan juga bersifat umum. Sasaran utama adalah untuk setiap sub bidang yang telah direncanakan dapat berjalan (terlaksana) lebih baik dari tahun lalu, namun demikian proses tersebut masih ditemui kendala-kendala.

Hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa banyak hambatan yang ditemukan kepala sekolah dalam membina guru dalam penguasaan landasan pendidikan.

Hambatan tersebut adalah kurangnya tenaga instruktur, tidak tersedianya dana, pelatihan di luar jam dinas, guru tidak aktif dan hasil penataran belum mampu mengimbas kepada temannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru belum mampu dalam penguasaan landasan kependidikan.

Dalam pelaksanaan supervisi hambatan yang dialami adalah kepala sekolah tidak ada waktu untuk melakukan supervisi guru-guru dalam kegiatan perbaikan dan pembinaan dalam meningkatkan kinerja guru. Penyebab tidak ada waktu bagi kepala sekolah karena waktu lebih banyak tergunakan untuk tugas-tugas lain yaitu rapat dinas, masalah keuangan, dan program kerja sekolah dengan komite sekolah. Tugas kepala melakukan supervisi guru-guru dilimpahkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru-guru senior. Mereka melakukan supervisi dengan menggunakan lembar observasi guru dalam kegiatan pembelajaran, namun tidak melakukan perbaikan dan pembinaan terhadap guru-guru secara lebih optimal.

Hasil pengolahan data dapat disebutkan bahwa kepala sekolah menemukan beberapa hambatan dalam pembinaan tindak lanjut hasil supervisi guru. *Pertama*, karena data hasil supervisi bukan diperoleh sendiri, maka tidak dapat dilakukan pembinaan. *Kedua*, waktu untuk melakukan pembinaan tidak tersedia karena harus tergunakan pada bidang lain. *Ketiga*, ketika disampaikan hasil temuan supervisor dalam supervisi, guru-guru pasif

karena pembinaan tidak dilakukan setelah disupervisi.

Hasil penelitian menunjukkan hambatan yang ditemukan kepala sekolah antara lain: masih ada sebagian guru yang rendah minatnya untuk membaca buku sumber yang disediakan dalam meningkatkan kompetensinya, rendahnya minat guru-guru untuk mengkaji atau meneliti, memilih dan mengembangkan media dalam forum MGMP, dan rendahnya minat guru-guru untuk berlatih membuat media yang sederhana dan menggunakannya di dalam kelas. Realitas seperti inilah yang sertamerta masih ditemui pada SMA Negeri 4 Wira Bangsa dan sulit untuk cari solusinya.

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bahwa hambatan yang ditemukan pada kepala sekolah dan guru, pembinaan guru agar mampu dalam memilih dan mengembangkan media pelajaran umumnya pada diri guru. Hambatan tersebut adalah rendahnya minat guru-guru untuk membaca buku-buku sumber, mengkaji, memilih dan mengembangkan media, berlatih dalam forum MGMP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Upaya yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 4 Wira Bangsa Melaboh dalam menyusun program sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah yang dijabarkan dalam tujuan dan dapat dinyatakan sudah baik, yaitu program yang disusun sebagian besar

dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini memberi gambaran bahwa kepala sekolah mampu menyusun berbagai program peningkatan mutu pendidikan dengan baik.

2. Pelaksanaan program kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan mengarah pada pembentukan sekolah model efektif, yaitu menempatkan profesionalisme dan pemberdayaan semua personil sekolah bagi program peningkatan mutu. Untuk mewujudkan proses tersebut salah satu upaya kepala sekolah adalah meningkatkan kinerja guru demi keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan.
3. Kendala dalam peningkatan mutu pendidikan pada SMA Negeri 4 Wira Bangsa antara lain dalam membuat perencanaan untuk pembinaan guru-guru lebih optimal. Hal ini juga disebabkan karena waktu, sarana dan personil yang tersedia terutama menyangkut dengan penguasaan landasan kependidikan guru-guru. Begitu juga halnya dalam peningkatan kinerja guru masih ditemui kendala-kendala, terutama kurangnya pelatihan bagi guru-guru, tidak aktifnya sebagian guru dalam kegiatan MGMP, seminar dan kegiatan peningkatan profesi keguruan.

Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar senantiasa meningkatkan upaya penerapan manajemen mutu pendidikan dengan lebih optimal. Upaya peningkatan ini bisa timbul atas inisiatif seruan sebagai tuntutan

profesionalismenya atau bisa melalui berbagai program yang dilaksanakan oleh pemerintah atau lembaga terkait, melalui pelaksanaan pelatihan-pelatihan, seminar, lokakarya, dan sebagainya.

2. Kepala sekolah lebih mengintensifkan jalinan kerjasama dengan berbagai pihak sebagai bentuk strategi implementasi manajemen mutu pendidikan. Proses ini dapat dilakukan melalui peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pada komite sekolah, para orang tua siswa dan masyarakat pada umumnya.
3. Dalam melaksanakan evaluasi yang baik perlu adanya keterlibatan pihak lain selain kepala sekolah, baik dari unsur guru maupun pengawas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifin, R., 2007. Peran Kepemimpinan Sekolah yang Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Danim, S., 2006. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala-sekolahan*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Dharma, A., 2006. *Gaya Kepemimpinan yang Efektif bagi Para Manager*. Bandung: Sinar Baru.
- Fattah, N., 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murniati, A.R., 2008. *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sanjaya, W., 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sutarto, 2006. *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Umaedi, 2007. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Uno, H.B., 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, N., 2007. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung: Mutiara Ilmu
- Wahjusumidjo, 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Widodo, S. E. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan untuk Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Winardi, 2006. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.